

**PENGGUNAAN METODE *MODELLING THE WAY*  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**SINDY MARYONIDA**

**NIM. 19591217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

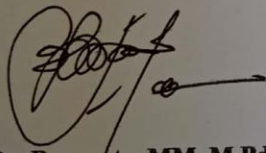
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sindy Maryonida mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 09 Juni 2023

**Pembimbing I**



**Dr. Baryanto, MM, M.Pd**  
**196907231999031004**

**Pembimbing II**



**Jenny Fransiska, M.Pd.I**  
**198806302020122004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Maryonida

NIM : 19591217

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Juni 2023

Penulis,



Sindy Maryonida  
NIM. 19591217



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 758 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Sindy Maryonida  
NIM : 19591217  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

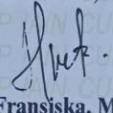
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

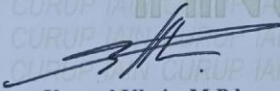
**Ketua,**

  
Dr. Baryanto, MM. M.Pd  
NIP. 196907231999031004

**Sekretaris,**

  
Jenny Fransiska, M.Pd.I  
NIP. 198806302020122004

**Penguji I,**

  
Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

**Penguji II,**

  
Agita Misriani, M.Pd  
NIP. 198908072019032007

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

Hidup bukan tentang kecepatan melainkan tentang arah

(Kim Namjoon)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua Ku Ayah dan Mamak tercinta (Yonzen dan Ida Lailawati) yang telah mengorbankan semua kemampuannya untuk buah hati tercinta serta mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti hingga dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi tingkat S-1
2. Untuk keluarga besar saya Abasri dan Muslimin
3. Teman Kelas PGMI H yang selalu berjuang bersama dan memberikan semangat.
4. Teman seperjuangan yang selalu membantu dan selalu ada Kurnia Nur Fadillah dan Randi Wiranata
5. Teman seangkatan 2019.
6. Teman Risma An-Nafiah dan Karang Taruna Idola
7. Teman MAN CURUP.
8. Teman KKN Desa Tik Tebing dan PPL MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
9. Serta untuk seluruh dosen IAIN Curup dan almamater tercinta IAIN Curup.

**Sindy Maryonida, 19591217. Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang adanya anak yang belum mampu berbicara didepan kelas pada pembelajaran Bahasa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *Modelling The Way* serta faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas IV dan beberapa murid kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan yang di gunakan oleh penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada proses pembelajaran puisi Bahasa Indonesia, siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru dan lebih percaya diri mampu berbicara didepan banyak orang dengan rasa percaya diri tanpa ada rasa takut salah, takut ditertawakan serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut, guru juga lebih mudah menilai perindividu dalam proses pembelajaran terhadap kreativitas siswa.

**Kata Kunci :** Metode *Modelling The Way*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang” dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S-I) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
7. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
8. Dr. Baryanto, MM. M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Jenny Fransiska, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.



10. Ummul khair, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberi arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Agita Misriani, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
13. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik serta bantuan materi selama ini yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb*

Curup, 09 Juni 2023

Penulis,

Sindy Maryonida

NIM. 19591217

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. <i>Modelling The Way</i> .....	11
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	14
C. Pengertian Puisi.....	16
D. Penelitian yang Relevan .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain penelitian .....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	29
G. Keabsahan Data.....	31
H. Instrumen Penelitian .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan..... 61  
B. Saran..... 62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Nama-nama kepemimpinan .....	35
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	35
Tabel 4.3 Nama-nama guru .....	37
Tabel 4.4 Jumlah siswa .....	38
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas IV .....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua insan, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi harapan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan seiringnya kemajuan zaman, pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional dilakukan demi mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Yakni menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), “Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan upaya sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.”<sup>2</sup> Kehidupan memerintahkan kita agar tetap selalu berpegang teguh pada pendidikan, hal itu sudah terdapat dalam Hadits tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Muhammad Adzan, dan Rosmiati Ramli, “*Konsep Dasar Pelaksanaan Karakter di Sekolah Menurut Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 2 No. 1, hlm 1

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal,72

dalam Islam, Hadits Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”(HR. Muslim)

Selain Hadits diatas terdapat juga ayat Al-Qur’an tentang Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ أَهْلَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”<sup>3</sup>

Siswa di sekolah dasar harus dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sejak dini agar menjadi “manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan kedisiplinan, sikap positif terhadap orang tua, lawan jenis, dan satu sama lain.”<sup>4</sup>

Guru merupakan komponen utama yang penting karena keberhasilan proses pengajaran sangat bergantung pada faktor guru. Tugas guru adalah mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui hubungan timbal balik selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penyampaian materi oleh guru sangat tergantung pada kelancaran interaksi

<sup>3</sup> Al-Quran, Lajnah Pentashih Mushaf. (2010). Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahan. *Jakarta: Pantja Cemerlang*, hlm 25

<sup>4</sup> Erin Sohahatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 3

komunikasi guru dengan siswa. Elemen penting dalam kegiatan mengajar adalah bagaimana guru merangsang dan membimbing siswa belajar, sehingga mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik mereka.

Pengajaran dapat dimotivasi dan dibimbing dalam beberapa cara, yang masing-masing dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Namun apapun mata pelajarannya, mengajar pada dasarnya adalah tentang membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan perilaku dan pertumbuhan siswa. Kemampuan tercermin dari kemampuan guru, sebagai seorang guru sekurang-kurangnya harus menguasai materi yang diajarkan dan menguasai metode mengajar dengan sangat baik.<sup>5</sup>

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam hal kemampuan berkomunikasi. Tuhan memberi manusia bahasa sebagai kemampuan alami; tanpanya, manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain.

Tujuan mata kuliah Bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan sesuai dengan etika yang berlaku, menghormati dan bangga berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Tambunan, Hamonangan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. (Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 18

kematangan emosi dan sosial serta kemampuan intelektual, menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai.<sup>6</sup>

Badan Standar Nasional Pendidikan Bahasa dipandang oleh sekolah dasar sebagai komponen kunci dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan akademik di segala bidang. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal diri sendiri, cara hidup mereka, dan cara hidup orang lain, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa itu, mengungkapkan ide dan perasaan, dan menemukan serta memanfaatkan kemampuan analitis dan kreatif mereka.<sup>7</sup>

Puisi adalah hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. Puisi mempunyai unsur pembangun baik dari dalam maupun unsur dari luar.

Secara umum materi pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa keterampilan, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peneliti memilih aspek berbicara dan menulis untuk penelitian ini. Membaca puisi merupakan materi yang dipilih untuk bagian berbicara, sedangkan menulis puisi merupakan materi yang dipilih untuk bagian menulis. Hal ini disebabkan keterkaitan yang erat antara materi tersebut dengan kreativitas siswa.

---

<sup>6</sup> Ummul Khair. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2. No. 1 2018), hlm. 81.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 82



Perkembangan imajinasi dan fantasi serta singularitas ide merupakan indikator kreativitas pada anak. Artinya, mereka bebas berkreasi karena kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap anak yang dapat ditentukan dan dikembangkan melalui pendidikan. Bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri yang digolongkan sebagai ciri individu yang kreatif, misalnya rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru, dan sebagainya. Meskipun demikian guru merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru dengan menggunakan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat adalah contoh kreativitas.

Siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan. Pada pokok bahasan Puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, merupakan materi yang cukup sulit. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rici Puspita bahwasannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan ibu Rici sudah menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way*. Namun hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan karena rasa kurang percaya diri pada siswa kelas IV. Terlepas dari kenyataan bahwa kepercayaan diri adalah penentu atau pendorong bagaimana seseorang berperilaku dan berkembang sebagai ciri kepribadian, banyak individu yang cerdas secara akademis kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dapat

berkembang dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya, melainkan melalui latihan. Jadi, pada dasarnya siswa perlu memiliki rasa percaya diri karena itu akan membantu mereka nantinya ketika harus berani dan optimis di depan orang lain.

Tujuan pendidikan dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung yang bermanfaat bagi tingkat perkembangannya dan mempersiapkan mereka memasuki sekolah menengah pertama. Peran pendidikan adalah untuk dapat memberikan keterampilan literasi dasar dari tahap diskursif (di kelas awal) hingga tingkat kemahiran dalam berwacana (di kelas yang lebih tinggi). Hal ini terkait dengan tujuan pemberian keterampilan literasi dasar.<sup>8</sup>

*Modelling The Way* di kelas mengubah perilaku baru siswa melalui observasi adalah alasan pertama. Siswa mampu menirukan tingkah laku (langkah) yang dicontohkan atau terampil melakukan kegiatan yang dicontohkan dengan mengamati guru (model) dalam tindakan. Contoh kegiatan ini meliputi eksperimen dan demonstrasi. Tujuan kedua adalah untuk mendorong perilaku belajar siswa.<sup>9</sup>

Persekolahan diarahkan pada hakikat SDM, sebagaimana tertuang dalam tujuan Diklat dalam Peraturan Sistem Persekolahan Negeri Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Diklat mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan struktur

---

<sup>8</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 89

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 52-54

pribadi yang gagah dan kemajuan masyarakat untuk mengajarkan adanya negara, berarti membina kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, terpelajar, bugar, imajinatif, bebas dan menjadi penduduk yang berbangsa dan berwawasan. Setiap individu menjalani proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Pengalaman yang berkembang terjadi karena hubungan antara individu dan keadaannya saat ini. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>10</sup>

Terbentuknya sumber daya manusia potensial yang akan menjadi motor penggerak inisiatif pembangunan di masa depan merupakan salah satu alasan mengapa pendidikan sangat penting untuk pencapaian tujuan pembangunan. Tanpa sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi tantangan persaingan global, pembangunan manusia tidak mungkin terjadi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas begitu penting dalam kehidupan individu, dengan kreativitas meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Yang akan ditampilkan dalam contoh ini adalah siswa yang berbeda dengan siswa lain di kelasnya; dia sering diam, sering menghela nafas dalam-dalam, dan ketika guru memintanya untuk maju ke depan kelas, dia tetap malu dan malu tidak percaya diri walaupun anak tersebut pandai tapi ketika

---

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers 2002) hlm 1.

berbicara di depan kelas sebagai model pembelajaran ia tak percaya diri. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Berdasarkan nilai ulangan semester gasal siswa kelas IV, nilai terendah mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 6,5 dan nilai tertinggi adalah 8,5. Jika dilihat dari standar nilai KKM Bahasa Indonesia di kelas IV yang mencapai angka 75, maka masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Berdasarkan fenomena atau gejala tersebut, penulis tertarik untuk terjun langsung dan perlu melakukan penelitian untuk melihat sendiri bagaimana penggunaan *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang terkait dengan ini penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti fokuskan masalahnya pada Penggunaan Metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan Cita-citaku.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
2. Apa saja Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menggunakan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menggunakan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai penggunaan metode *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

2) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang penelitian dengan menggunakan metode *Modelling The Way*

2) Bagi siswa

Berguna untuk meningkatkan kreativitas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

3) Bagi guru

Sebagai bahan info dalam menggarap hakikat pembelajaran, serta memperluas pengalaman dan informasi para pendidik dalam melibatkan prosedur-prosedur yang sesuai dalam pembelajaran untuk menggarap kapasitas ahli pendidik.

4) Bagi sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memiliki output yang berkualitas dan berkompetitif, serta kreatif

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Modelling The Way***

Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.<sup>1</sup>

*Modelling* adalah hal yang menjadi model. Berdasarkan artinya tersebut, dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh yang dimaksudkan adalah pilihan kata, pelafalan, intonasi, dan ketepatan isi untuk dicontoh oleh siswa. Artinya, ada pesan yang akan disampaikan dan guru memberikan contoh cara menyampaikan pesan tersebut kepada pihak lain. Misalnya pesan dari ayah kepada kakak untuk di sampaikan kepada adik-adiknya dengan tepat tanpa mengubah pesan tersebut.

Teknik pemodelan atau *Modelling The Way* adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah di pelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih

---

<sup>1</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2015), hlm 213-214

maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali-sekali. Menurut Rezeki teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah :

- 1) Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar.
- 2) Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar.
- 3) Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa.
- 4) Dapat merangsang untuk belajar lebih giat
- 5) Dapat membantu anak untuk belajar sendiri.
- 6) Penyajian yang bersifat verbalisme
- 7) Dapat membimbing untuk bertanggung jawab.<sup>2</sup>

**a. Langkah-langkah *Modelling The Way***

- 1) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- 2) Menerapkan atau mendemonstrasikan bahan ajar di depan siswa
- 3) Pilih topik pelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan tersebut.
- 4) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan jumlah mereka. Beri siswa waktu 10-15 menit untuk membuat skenario kerja. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan keterampilan khusus berdasarkan skenario.
- 5) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.

---

<sup>2</sup> Anegawati, Euis. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 618-633.



- 6) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing masing setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 7) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi
- 8) Pengambilan kesimpulan.<sup>3</sup>

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling The Way***

### **A. Kelebihan Metode *Modelling The Way***

Ketika mengajarkan pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu, model pembelajaran ini bekerja dengan sangat baik. Maka dari itu, berikut adalah manfaat dari model pembelajaran ini:

- 1) Siswa lebih menguasai materi karena mereka dapat mempraktekkan atau mendemonstrasikannya di samping memahaminya.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik karena melibatkan semua siswa, dan akan lebih sulit karena ia harus dapat mempraktikkan informasi yang ia ketahui.
- 3) Mengajarkan siswa bagaimana melaksanakan tugas dengan benar Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya.

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 115

### B. Kelemahan Metode *Modelling The Way*

- 1) Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- 2) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- 3) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.<sup>4</sup>

### B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa adalah sarana percakapan dan komunikasi dengan orang lain. Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar, karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Inilah salah satu alasannya.<sup>5</sup>

Bahasa resmi Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Ia berfungsi sebagai simbol kebanggaan bangsa, sarana komunikasi untuk kepentingan pemerintahan dan kenegaraan, sarana untuk mempertemukan masyarakat dari berbagai etnis dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda, pencipta budaya, dan pencipta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, bahasa pembuat budaya, bahasa ilmuwan dan teknolog, dan bahasa komunikasi pemerintah dan negara. Pasal 36 UUD 1945

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm, 634

<sup>5</sup> Oman Farhurohman, *Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 9. No. 01 (2017). hlm. 23-34.

menentukan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”. Guru yang mempraktikkan pembelajaran harus menyadari bahwa mengajar keterampilan bahasa siswa mengajarkan mereka sifat-sifat karakter. Siswa akan menyadari bahwa Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang luhur.

Manusia berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa. Sejak 17 Agustus 1945, bahasa nasional Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Selain sebagai bahasa negara dan bahasa resmi, Bahasa Indonesia juga merupakan lambang kebanggaan bangsa dan lambang negara.<sup>6</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD/MI) dapat dilihat sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku siswa ketika berbicara Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terjadi jika guru mengajar siswa dengan cara yang konsisten dan sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditawarkan dengan maksud untuk membantu siswa memperoleh keterampilan Bahasa Indonesia yang akurat.<sup>7</sup>

Penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap sastra dan Bahasa Indonesia merupakan syarat minimal untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ini adalah standar kompetensi. Siswa yang belajar Bahasa Indonesia diharapkan mampu, sesuai dengan standar kompetensi tersebut :

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, I Gustu Ngurah, *Perencanaan Bahasa Pada Era Global*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.48-49

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 2, (2015), hlm 190-204.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk tumbuh secara emosional dan sosial serta intelektual.
- e. Membaca karya sastra dapat memperluas wawasan, memperbaiki akhlak, dan menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- f. Anggaphlah sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual manusia dan berbanggalah karenany.<sup>8</sup>

### **C. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.<sup>9</sup>

Tanpa kemampuan pengerjaan, karya etimologis tidak bisa disebut ilmiah (craftsmanships. Sementara itu, kita mampu mengenali keberadaan komponen

---

<sup>8</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

<sup>9</sup> Lafamane, Felta. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).

estetis keindahan seperti gaya bahasa dan komposisi. Sebagai karya sastra, puisi memiliki kekuatan yang sangat kuat. fungsi estetis, artinya puisi memiliki aspek keindahan atau estetika. Unsur-unsur puisinya, seperti sajak, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasa, termasuk keindahan ini. Penggunaan bahasa secara khusus untuk mencapai efek tertentu, seperti efek estetik atau aspek puitik yaitu bunyi, kata, kalimat, dan wacana yang digunakan secara khusus untuk mencapai efek tersebut termasuk dalam gaya bahasa, semua itu merupakan aspek keindahan atau estetika puisi.<sup>10</sup>

Menurut Sabarti Akhadiak, dkk yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi, serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran serta mimik atau ekspresi.<sup>11</sup>

#### a. Lafal Puisi

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah berikut :

##### 1) Kejelasan vokal atau konsonan

---

<sup>10</sup> Pradopo, Rachmat Djoko. (1978). Pengertian, hakikat, dan fungsi puisi. *Modul, 1*, hlm 16.

<sup>11</sup> Sabarti Akhadiak, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIBUD), 1992, hlm 154-159

- 2) Ketepatan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek dari lafal adalah kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan, tidak bercampur lafal daerah.

#### b. Intonasi Puisi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah berikut :

- 1) Tinggi rendah suara
- 2) Tekanan suku kata
- 3) Nada atau panjang pendek tempo

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa aspek dalam intonasi adalah tinggi rendah suara, tekanan suku kata, nada atau panjang pendek tempo.

#### c. Mimik atau ekspresi Puisi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerik dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Yang termasuk dalam aspek mimik adalah :

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah

### 3) Penjiwaan

Sehingga penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa aspek dalam mimik atau ekspresi adalah gesture atau gerak tubuh, ekspresi wajah dan penjiwaan.

## D. Penelitian yang relevan

- a. Penelitian Umil Muhsinin Yani dan Musyaffa AA, serta temuan lain yang relevan sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung terhadap obyek yang yaitu Siswa 046/X Rantau Jaya. Penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Hasil penelitian ini, *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat diketahui sebelum tindakan keterampilan berbicara siswa hanya mencapai kategori belum baik. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *Modelling The Way* keterampilan berbicara siswa meningkat.

Adapun hubungan judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode *Modelling The Way*, meskipun terdapat perbedaan pembelajaran yang akan diteliti.

- b. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Masykuri, dan Rubiyanto Rubino, Universitas Muhammadiyah Surakarta, berjudul Upaya Meningkatkan

Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIM Bekangan Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian yang bermain dengan angka, data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung terhadap obyek yang yaitu Siswa Kelas V MIM Bekangan Boyolali. Penelitian yang bertujuan menggambarkan melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel-sampel MIM Bekangan Boyolali.

Hasil penelitian ini, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia pada materi Drama. Indikator pencapaian peningkatan yaitu sekurang-kurangnya 70% siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM yaitu  $\geq 70$ , sekurang-kurangnya 70% dari 23 siswa yaitu sekitar 16 anak mengalami peningkatan ketrampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia.

Adapun hubungan judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode *Modelling The Way*, meskipun terdapat perbedaan pembelajaran yang akan diteliti. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada objek penelitiannya melakukan penelitian di kelas V MIM, sedangkan penulis melakukan penelitian di MIS kelas IV, dan perbedaanya juga terletak pada lokasi yang berbeda-beda.

- c. Dewi Romadonia dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran



*Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Bagi Siswa Kelas IV Sdn 012 Naumbai Kabupaten Kampar Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV di SD Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung terhadap obyek yang yaitu Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar. Penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Hasil penelitian ini, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan nilai rata-rata mencapai 69,25 dengan ketuntasan kelas mencapai 70%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 72,75. dan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui penerapan strategi Pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu membahas bagaimana penerapan metode *Modelling The Way* dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif, atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, menjadi pokok bahasan penelitian ini. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang peristiwa, aktivitas sosial, objek, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran seseorang atau kelompok.<sup>1</sup>

Menurut Iskandar, penelitian kualitatif adalah metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan kumpulan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan lisan yang dibuat oleh orang-orang yang diamati.

Penemuan adalah fokus dari penelitian kualitatif, yang berlangsung di alam. Karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, teori dan wawancara yang luas diperlukan untuk bertanya, menganalisis, dan membangun subjek yang ada. Kajian ini lebih menekankan pada makna dan terikat oleh nilai. Penelitian akan dilakukan berulang kali untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat dari informan apabila data yang diperoleh bersifat ambigu atau memerlukan klarifikasi.

Metode penelitian kualitatif, berbeda dengan eksperimen, berfokus pada keadaan objek yang alami. Metode ini menggunakan triangulasi (pengumpulan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 60

data agregat), analisis data induktif, dan peneliti sebagai instrumen utama. Ini juga berfokus pada makna daripada generalisasi dalam temuan mereka.<sup>2</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 3 bulan, terhitung dari bulan Maret 2023 s/d Juni 2023 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Subjek Penelitian**

Sekelompok orang menjadi subjek penelitian, dan pusat penelitian adalah lokasi dimana subjek dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, atau strategi yang memilih subjek dari berbagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa/i kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Metode pemilihan objek dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan bahwa objek tersebut mempunyai informasi mengenai pelaksanaan dalam melakukan kajian mengenai :

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2014), hlm. 1

1. Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menggunakan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Penggunaan *Purposive Sampling* dalam penelitian ini supaya lebih dalam menggali tentang metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas sesungguhnya yang dialami.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### a. Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah Informasi yang hanya dapat diperoleh dari sumber awal. Efek tindak lanjut dari eksplorasi yang diarahkan oleh spesialis divalidasi dalam penelitian ini menggunakan informasi penting yang dikumpulkan langsung dari pertemuan, catatan, dan persepsi. Data primer hanya dapat diperoleh dari sumber asli pertama. Efek tindak lanjut dari eksplorasi yang diarahkan oleh spesialis divalidasi dalam penelitian ini menggunakan informasi penting yang dikumpulkan langsung dari pertemuan, catatan, dan persepsi. Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong menjadi subjek penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Jenis data kedua dikenal sebagai data sekunder. Jenis data ini berasal dari sumber selain dari pengumpul data itu sendiri, seperti dokumen atau individu lain. Untuk penelitian ini, sumber sekunder meliputi berbagai arsip dan terbitan lainnya, serta informasi dari siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

### b. Sumber Data

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dari hasil observasi awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari catatan dokumen yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang maupun informasi yang berhubungan dengan penggunaan metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data adalah tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

Penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam setting alamiah, dengan menggunakan sumber data primer dan lebih bersifat observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.<sup>4</sup>

Penelitian ini akan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk :

a) Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi merupakan proses dengan karakteristik yang berbeda. Dalam buku Sugiono, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah proses rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>5</sup>

Dalam penelitian yang cermat, observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah metode untuk pengumpulan dan pencatatan data sistematis dari fenomena yang dipelajari disebut sebagai ini.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat dipahami secara langsung, seperti tentang Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dikenal dengan observasi partisipatif melibatkan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 309

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 143

partisipasi atau keterlibatan langsung dalam lingkungan alam dari objek yang diteliti.<sup>7</sup>

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dimana subjek informasi yang akan dikumpulkan ditanyakan secara langsung. Wawancara yang bermakna melibatkan pertukaran informasi dan aktivitas verbal secara pribadi dengan pewawancara.<sup>8</sup>

Cara lain untuk memikirkan wawancara adalah sebagai sarana di mana dua orang atau lebih berinteraksi satu sama lain, dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai memiliki hak yang sama untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>9</sup>

Penulis menggunakan metode wawancara terencana, terbuka, atau tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan menyeluruh. Hal ini menandakan bahwa peneliti memberikan daftar wawancara terlebih dahulu dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang tujuan penelitian penulis.

Creswell menguraikan langkah-langkah untuk proses wawancara sebagai berikut:

- a) Pilih pertanyaan penelitian yang akan dijawab selama wawancara.

---

<sup>7</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 83

<sup>8</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 133

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160



- b) Memilih orang-orang yang akan diwawancarai dan yang dapat memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan penelitian.
  - c) Memilih format wawancara yang praktis dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
  - d) Saat melakukan wawancara, gunakan teknik perekaman yang sesuai
  - e) Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau pedoman wawancara
  - f) Lebih menyempurnakan pertanyaan wawancara
  - g) Mengidentifikasi lokasi wawancara
  - h) Memperoleh persetujuan partisipan di lokasi wawancara Selama wawancara, menggunakan teknik wawancara yang tepat.<sup>10</sup>
- c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa karya, tulisan, atau gambar monumental seseorang. Dokumen berbasis tulisan seperti sejarah hidup, pedoman, biografi, kebijakan, dan sebagainya. Gambar dokumen, seperti foto, film, sketsa, dan sebagainya.<sup>11</sup> Data dari arsip sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk

---

<sup>10</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hlm. 227-231

<sup>11</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 45

Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong menjadi dasar dokumentasi penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analisis data kualitatif. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>12</sup>

Menurut Usman, analisis penelitian kualitatif mencakup pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data diselesaikan dalam analisis akhir, yang terkadang terjadi bersamaan dengan dua kegiatan.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif jenuh karena prosesnya interaktif dan tidak pernah berhenti sampai selesai. Data “reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi” merupakan kegiatan dalam analisis. Model analisis data interaktif dapat dilihat di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998) hlm. 103

yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>13</sup>

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Pencatatan perlu dilakukan secara cermat dan detail karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan. Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling signifikan, memfokuskan pada aspek yang paling signifikan, mencari pola dan tema, dan membuang data yang tidak relevan. Oleh karena itu, data yang lebih sedikit Peneliti akan dapat mengumpulkan data tambahan dengan lebih mudah berkat ini, yang akan memberikan gambaran yang jelas.

b) Data display (Penyajian Data)

Menampilkan data setelah direduksi adalah langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Veryfication (Menarik Kesimpulan)

Konfirmasikan temuan Anda. Jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Quantitative, Dan R & D*. (Bandung: Alfa beta, 2015), hall. 335

direvisi. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya didasarkan pada novel, temuan yang sebelumnya tidak dipublikasikan.

“Kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan,” kata Sugiyono, “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data”.

Menurut penjelasan di atas, maka pada dasarnya tujuan/pemeriksaan adalah tujuan lanjutan yang singkat pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang sah dalam mengumpulkan informasi dan tujuan tersebut dapat diwakilkan.

### **G. Keabsahan Data**

Memastikan bahwa penelitian ini sempurna, validitas data digunakan untuk memastikan bahwa semua data yang diamati dan diteliti adalah akurat. Penulis menggunakan triangulasi, atau membuat perbandingan antara teori dan hasil lapangan dari satu sumber data dengan sumber data lainnya, untuk memastikan keabsahan data. Teknik triangulasi adalah metode validasi data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk mengecek atau membandingkan data.

Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber untuk mengetahui tingkat keabsahan data penelitian dengan cara

membuat perbandingan atau pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>14</sup>

Triangulasi digunakan untuk memperkuat data penelitian atau menguji reliabilitas data. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti membandingkan data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan berbagai cara. Waktu dan metode pengumpulan data juga ditriangulasi dengan triangulasi sumber.<sup>15</sup> Akibatnya, sumber, teknik, dan waktu ditriangulasi. Penjelasan berikut :

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menentukan keandalan data.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data dengan sumber yang sama.

#### 3) Triangulasi Waktu

Selain itu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data pada pagi hari, pada saat informan masih segar dan mengalami kendala yang ada sedikit, akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 214

<sup>15</sup> Sugiyono., *Ibid.*, h.125

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 127

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa triangulasi adalah memeriksa kembali keabsahan data untuk menemukan tema atau penjelasan perbandingan dalam data. Dalam penelitian ini, metode triangulasi sumber yang berbeda digunakan untuk membandingkan akibatnya, sumber, teknik, dan waktu ditriangulasi.

#### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri, namun penelitian juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.<sup>17</sup>

**Tabel 3.1**

#### **Instrumen Penelitian**

##### **Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara**

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Keterampilan Berbicara</b>
Tes Lisan	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Siswa mempresentasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
		Siswa mengidentifikasi dan melisankan isi puisi dengan baik dan benar.
		Mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan tepat.

<sup>17</sup> Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 4

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Guppi 12 Lubuk Kembang**

Sejarah yang sangat panjang memunculkan sekolah ini. Sekolah ini awalnya disumbangkan oleh seorang warga Lubuk Kembang yang bernama “H. Yusuf bin H. Alim (Alm)” karena sebelum tahun 1960-an pendapatan Desa Lubuk Kembang sebagian besar berasal dari bertani, khususnya sawah. Mereka yang tidak mampu menyekolahkan anaknya menciptakan sistem pendidikan yang lugas dimana lembaga pendidikannya diambil dari desa itu sendiri. Lembaga-lembaga ini telah menyelesaikan sekolah di luar dan dapat diandalkan dalam pengetahuan mereka.

Singkatnya, sekolah ini secara bertahap dibangun dengan benar sekitar tahun 1970-an, memperoleh fasilitas yang memadai seperti papan tulis, meja, bangku, dan peralatan lainnya dengan dana pemerintah. Seluruh masyarakat Lubuk Kembang menyambut baik dan antusias mendukung rencana pendirian sekolah ini. Sekolah ini dapat bertahan meskipun berstatus swasta dengan dukungan masyarakat, dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga saat ini.

Telah terjadi sebelas kali pergantian kepemimpinan sejak MIS GUPPI 12 berdiri di Lubuk Kembang. Adapun yang telah memimpin MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Nama-nama kepemimpinan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

No	Nama	Jabatan	Periode jabatan
1	Usman Ali Bin Qobri	Kepala Madrasah	1967-1975
2	M. Sabrani	Kepala Madrasah	1975-1995
3	M. Johan	Kepala Madrasah	1995-2004
4	Awal Asri	Kepala Madrasah	2004-2005
5	Rudi Ashari	Kepala Madrasah	2005-2007
6	M. Tamrin	Kepala Madrasah	2007-2008
7	Nurlelawati S.Ag	Kepala Madrasah	2008-2013
8	Atin Sugiarti,S.Pd.I. M.Pd	Kepala Madrasah	2013-2019
9	Jumadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Januari-Juli 2020
10	Atin Sugiarti,S.Pd.I. M.Pd	Kepala Madrasah	Agustus-Oktober 2020
11	Ira Aruna Irani S.Pd.I	Kepala Madrasah	Oktober 2020-sekarang

*Sumber:Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang*

**2. Sarana dan Prasarana**

Tabel di bawah ini menggambarkan infrastruktur dan fasilitas di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang :

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

No	Nama sarana dan prasarna	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1	Baik
2	Lokal	6	Baik
3	MCK	3	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholah	1	Baik
6	Komputer	1	Baik
7	Printer	1	Baik



8	Lapangan Umum	1	Baik
9	Parkir	1	Baik
10	Gudang	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang*

### 3. Letak Geografis

Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dapat ditemukan di Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, dan Kabupaten Rejang Lebong. Batas wilayah berikut berlaku untuk sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang karena letaknya :

1. Rumah penduduk 2 membentuk batas sisi utara.
2. Sebelah selatan dikelilingi oleh pemukiman
3. Sawah penduduk berjejer di sebelah barat,
4. Sedangkan sawah penduduk berjejer di sebelah timur

### 5. Visi dan Misi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

#### a. Visi

Menuju sekolah yang bermutu dan berprestasi, berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa.

#### b. Misi

1. Menggunakan model pendidikan Islam untuk semua instruksi seri
2. Menggunakan contoh untuk mengajar dan mendidik
3. Dalam PBM mendisiplinkan siswa dan guru. IMTAQ
4. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang iptek Mengikuti lomba-lomba keagamaan dan umum

- c. Tujuan pendidikan
  - a. Meningkatkan peran serta masyarakat dan menciptakan program pendidikan yang menarik, kreatif, dan menyenangkan.
  - b. Meningkatkan keterampilan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan tokoh masyarakat dalam mewujudkan program sekolah.
  - c. Meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan tokoh masyarakat untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menarik dan menarik.
  - d. Untuk membina sekolah yang sukses dan efektif dengan lebih mengembangkan kualitas sekolah.<sup>1</sup>

#### **6. Keadaan tenaga guru dan data siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

Salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa baik pendidikan berjalan di sekolah adalah staf dan guru. Lembaga pendidikan formal dengan struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik adalah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Kehadiran kepala sekolah, wali kelas, guru, dan lainnya menunjukkan hal tersebut.

**Tabel 4.3**

#### **Nama-nama guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

No	Nama/NIP	L/P	Golongan	Ijazah	Jabatan
1	Ira Aruna Irani S.Pd.I	P	III/B	S1	Kepala Madrasah
2	Lestari S.Pd.I NIP.198583132014122003	P	III/A	S1	Guru

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 4 April 2023

3	Sutini S.Pd.I NIP.196912062005012001	P	III/B	S1	Guru
4	Gusrianty NIP.196512122005012001	P	III/B	S1	Guru
5	Pipin Kresnawati S.Pd.I	P	-	S1	Guru
6	Wahyu Pranata S.Pd.I	L	-	S1	Guru
7	Eva Balkis S.Pd.I	P	-	S1	Guru
8	Rici Puspita S.Pd.I	P	-	S1	Guru
9	Peri Irawan S.Pd.I	L	-	S1	Guru
10	Adelia Wulan M. S.Pd.I	P	-	S1	Guru/Operator
11	Endah Kartika S.Pd.	P	-	S1	Guru
12	Wulandari S.Pd.I	P	-	S1	Guru
13	Rapita Alfatihati S.Pd.	P	-	S1	Guru
14	Agustian Riadi S.Pd.	L	-	S1	Guru
15	Deni Haryani S.Pd.I	P	-	S1	Guru

*sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang*

Dokumentasi penulis menunjukkan bahwa Ira Aruna Irani S.Pd.I penanggung jawab MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Wali kelas I Lestari dan Gusriaty wali kelas II, Eva Balkis S.Pd. Wali Kelas Kelas III, Wali kelas IV Rici Puspita S.Pd.I, Wali kelas untuk kelas V Sutini S.Pd.I, Wali kelas di kelas VI Pipin Kresnawati S.Pd.I. guru mata pelajaran Wahyu Pranata S.Pd., Peri Irawan, S. Pd.I, Adelia Wulan Meilinda S.Pd dan Endah Kartika S.Pd., Rapita Alfatihati S.Pd., Deni Haryani S.Pd.I., Agustian Riadi S.Pd., dan Wulandari S.Pd.I.<sup>2</sup>

**Tabel 4.4**

**Jumlah siswa/i MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	13	13	26
II	4	13	17
III	13	9	22
IV	8	9	17
V	12	9	21

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi, di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Curup, Tanggal 4 April 2023

VI	10	4	14
Jumlah	60	57	117

sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

**Tabel 4.5**

**Data siswa/i Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ayu Mei Wulandari	P
2.	Azizah Aurelia	P
3.	Erik Agustian	L
4.	Guntur Ali Ridho	L
5.	Jihan Nur Hafizah	P
6.	Jepri	L
7.	Keysa Ade Putri	P
8.	Meza Agustian	P
9.	M. Evan Revaldi	L
10.	Nora Margareta	P
11.	Nabila Ramadhani	L
12.	Rama Indah Permata	P
13.	Stevano Ezza Putra	L
14.	Vino Rebiansyah	L
15.	Fathir	L
16.	Qeysha Dwi Chantika	P
17.	Zaskia Salsa Azzah	P

sumber: Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Murid-murid MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang semuanya berasal dari desa Suka Datang dan Batu Panco, serta desa terdekat Lubuk Kembang, di mana terdapat dua suku: suku Rejang dan suku Jawa.

**B. Hasil Penelitian**

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru kelas ibu Rici Puspita S.Pd.I Kepala Sekolah ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I serta siswa dan siswi kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Peneliti akan membahas dua hal yaitu bagaimana penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat menggunakan metode *Modelling The Way* dengan siswa di kelas Bahasa Indonesia.

Jawaban atas pertanyaan penelitian diperoleh dari temuan penelitian berbasis data lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasilnya:

### **1. Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.**

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal pertama yang peneliti temukan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rici Puspita, S.Pd.I, Selaku Wali kelas kelas 4, beliau menuturkan :

“Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini ibu menggunakan metode ini karena ibu mau menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui metode ini, Alhamdulillahnya selama kegiatan proses pembelajaran yang didapat oleh anak-anak meningkat dan anak-anak lebih aktif dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai untuk melatih kreativitas anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini”<sup>3</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh Ibu Rici Puspita S.Pd.I dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya metode *Modelling The Way* yang telah ia laksanakan berjalan dengan baik bahkan bisa membuat anak lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran dikelas pun menjadi lebih asik dan menyenangkan karna pembelajaran dikelas tidak monoton.

---

<sup>3</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, Pukul 09.05 WIB

Hal ini didukung juga oleh pendapat Ira Aruna Irani,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa :

“Penggunaan metode *Modelling The Way* yang dilakukan oleh Ibu Rici sudah sangat baik karna kalau dikelas anak-anak sangat antusia dalam belajar, padahal kebanyakan anak yang kurang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap cepat membosankan, namun hebatnya Ibu Rici dapat mengatasi hal ini dengan cara mengajar yang menyenangkan dan kreatif”<sup>4</sup>

Pendapat dari Vino Rebiyansa siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“Belajar dengan Ibu Rici itu sangat seru, dan juga sangat nyaman, bahkan sesekali Ibu Rici juga menuruti kemamauan kami ketika kami ingin pembelajaran diselingi oleh permainan juga Ibu Rici sering membawa barang atau benda yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kami tertarik untuk mendengarkan Ibu Rici menjelaskan”<sup>5</sup>

Serta pendapat dari Zaskia Salsa Azzah siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

“Belajar dengan ibu rici seru ada saja tingkah ibu rici yang membuat kami tertawa atau ibu rici sering membesarkan suaranya agar kami tidak mengantuk dan menjadi semangat sehingga kami mendengarkan penjelasan dari ibu rici”<sup>6</sup>

Serta pendapat dari M. Evan Revaldi siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa :

“Belajar dengan ibu rici itu deg-degan karena ibu rici sering mengecilkan dan membesarkan suaranya sehingga kami semua harus fokus agar tidak terlewatkan saat ibu menjelaskan kami harus fokus agar tidak terlewatkan materi yang dijelaskan”<sup>7</sup>

Dari apa yang telah di sampaikan oleh siswa dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya belajar dengan Ibu Rici itu sangat lah menyenangkan dan tidak

---

<sup>4</sup> Ira Aruna Irani,S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, pukul 08.00 WIB

<sup>5</sup> Vino Rebiyansa, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.15 WIB

<sup>6</sup> Zaskia Salsa Azzah, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.17 WIB

<sup>7</sup> M. Evan Revaldi, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.20 WIB

monoton dan juga pembelajaran dengan Ibu Rici anak-anak lebih aktif dan lebih semangat serta penyampaian Ibu Rici itu mudah untuk anak-anak pahami.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I, dan Kepala Sekolah mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat? beliau menuturkan bahwa:

“Tergantung apa materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai setelah mengetahui itu dapatlah ibu menggunakan strategi apa yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu ibu juga melihat kondisi di kelas tersebut contohnya seperti anak yang sudah lelah bermain setelah jam istirahat membuat anak masuk kelas kembali dengan keadaan yang tidak bersemangat maka ibu menggunakan strategi belajar yang menyenangkan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar bisa dengan metode bernyanyi atau juga bisa dengan menggunakan infokus melalui video animasi, bisa juga dengan bermain sambil belajar menggunakan game edukasi.”<sup>8</sup>

“Dengan cara memilih strategi pembelajaran yang cocok dan tepat sesuai kondisi, tentu nya dengan suasana belajar yang menyenangkan juga menyajikan materi dengan cara yang menarik dan membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran”<sup>9</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa yang sudah dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan melihat kondisi terlebih dahulu agar tujuan yang ingin dicapai terpenuhi dan tepat sasaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai bagaimana cara ibu mengatasi anak yang belum mampu berbicara didepan kelas dan beliau menuturkan bahwa :

“Jadi masih banyak anak yang ada dikelas 4 ini masih takut dan ragu berbicara di depan teman-teman kelasnya karena mereka takut salah takut ditertawakan jika salah, jadi banyak anak yang tidak mau berbicara didepan teman kelasnya, maka dari itu saya menggunakan metode *modelling* ini yang dimana saya melibatkan

<sup>8</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, Pukul 09.09 WIB

<sup>9</sup> Ira Aruna Irani, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, pukul 08.05 WIB

anak itu sendiri dengan cara berdiskusi dengan teman nya saling bertukar pendapat dalam merangkai kata-kata dalam pembelajaran puisi dalam mempraktekkan topik yang sudah ditentukan”<sup>10</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi, masih ada beberapa siswa yang takut untuk berbicara didepan teman-temannya karena itu untuk megatasinya ibu Rici menggunakan metode *Modelling The Way ini*

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai Setelah penerapan metode ini apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun, dan beliau menuturkan bahwa :

“Tentunya akan meningkat karena anak diharuskan berpartisipasi disetiap pembelajaran Bahasa Indonesia ini untuk memberikan masukan pada setiap puisi yang dipresentasikan nantinya adapun untuk beberapa siswa dengan menggunakan metode ini nilainya meningkat karena ia lebih menyukai pembelajaran dengan berdiskusi dan mampu berbicara di depan orang banyak, tapi bagi sebagian siswa yang tidak percaya diri dengan diri nya saat sedang berbicara didepan orang maka nilainya pas-pasan karena takut ditertawakan, takut salah dan banyak takut lainnya membuatnya pasif dalam menggunakan metode ini pada saat mempresentasikan tapi ketika ia berpartisipasi dalam menyusun kata-kata yang kreatif dalam membuat puisi ia akan ikut serta tidak dengan berbicara di depan umum”<sup>11</sup>

Sehingga disimpulkan setelah penggunaan metode ini apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun, bahwa belajar siswa meningkat namun ada beberapa siswa yang hanya mampu melakukan menyusun kata untuk ikut serta membuat puisi tidak dengan berbicara didepan banyak orang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rici Puspita, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan siswa dan siswi kelas 4 mengenai Langkah-langkah

---

<sup>10</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, Pukul 09.011 WIB

<sup>11</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.15 WIB



apakah yang dilakukan dalam melaksanakan metode *Modelling The Way*, beliau menuturkan :

“Diawali dengan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan kepada siswa, guru demonstrasikan materi di depan siswa, guru presentasikan satu topik, dan saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, beri waktu 20-25 menit untuk membuat skenario dan berlatih, secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing masing setelah selesai Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi, dan yang terakhir pengambilan kesimpulan.”<sup>12</sup>

“Pertama memberikan materi kepada pada siswa, mendemonstrasikan materi di depan siswa, beri satu topik tertentu, kemudian bagi beberapa siswa ke dalam kelompok, beri waktu untuk membuat skenario dan berlatih, setelah itu tiap kelompok diminta mempresentasikan kerja masing masing, setelah selesai Guru memberi penjelasan dan kesimpulan.”<sup>13</sup>

“Biasanya itu kami mendengar penjelasan dari ibu rici terlebih dahulu ibu rici mempraktekkannya terlebih dahulu, lalu setelah itu diberi tema, dan kami mendiskusikan kepada teman dan memilih siapa yang akan menampilkan, setelah itu kami berlatih yang sudah diberi waktu, kami menampilkan setiap kelompoknya, setelah semua kelompok selesai ibu rici mengambil alih untuk menjelaskan dan memberi kesimpulan”.<sup>14</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa ibu rici selaku guru kelas menggunakan metode *Modelling The Way* dengan langkah-langkah berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang diajarkan
2. Menerapkan atau mendemonstrasikan bahan ajar di depan siswa
3. Pilih topik pelajaran yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan tersebut.

---

<sup>12</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.15 WIB

<sup>13</sup> Ira Aruna Irani, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, pukul 08.00 WIB

<sup>14</sup> Zaskia Salsa Azzah, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.25 WIB

4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan jumlah mereka. Beri siswa waktu 10-15 menit untuk membuat skenario kerja. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan keterampilan khusus berdasarkan skenario.
5. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai Penggunaan *Modelling The Way* tujuan apa saja yang ingin dicapai dan beliau menuturkan bahwa :

“Didalam metode *Modelling The Way* ini ibu bertujuan agar anak-anak lebih percaya diri dalam proses pembelajaran, serta mampu merangkai kata-kata untuk membuat puisi dengan sekreatif mungkin, juga bertujuan untuk anak-anak bebas berpikir tanpa ada rasa takut salah dalam pembelajaran dan juga dapat lebih kreatif dan juga tidak lupa agar saat belajar berlangsung akan lebih menyenangkan”<sup>15</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa tujuan di terapkannya metode *Modelling The Way* adalah agar anak-anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga metode ini juga bertujuan agar anak-anak dapat berperan aktif untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga anak-anak tidak merasa bosan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai bagaimana peran wali kelas dalam penggunaan *Modelling The Way* dan beliau menuturkan bahwa :

“Pembelajaran *Modelling The Way* ini Ibu lebih melibatkan anak pada proses pembelajaran agar semua anak teribat dalam merangkai kata mebuat puisi untuk mengembangkan kreativitasnya setelah itu ibu hanya pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan memberitahukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.05 WIB

<sup>16</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.10 WIB

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa Ibu Rici ingin semua anak terlibat dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan kreativitasnya, dan ibu Rici membantu proses jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling The Way* ini.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Ira Aruna Irani S.Pd.I mengenai Selaku kepala sekolah apakah ibu terus menerus memantau perkembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas dan beliau menuturkan bahwa :

“Untuk mencapai visi sekolah menuju sekolah yang berprestasi dan berkualitas, maka saya memantau melalui hasil evaluasi yang dilakukan setiap bulan nya guna mengetahui perkembangan disekolah mulai dari strategi yang guru gunakan, perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) dan perkembangan siswa itu sendiri”

Sehingga disimpulkan bahwa kepala sekolah memantau melalui hasil evaluasi yang dilakukan setiap bulan nya guna mengetahui perkembangan disekolah mulai dari strategi yang guru gunakan, perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) dan perkembangan siswa itu sendiri di evaluasi guru ini semua yang terjadi di satu bulan harus diceritakan untuk dapat melihat perkembangan siswa dan guru untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode *Modelling The Way* pada pelajaran Bahasa Indonesia.**

Hal selanjutnya peneliti mencari tahu terkait faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode *Modelling The Way* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I,

Selaku Wali kelas kelas 4 mengenai apakah kekurangan dan keunggulan metode

*Modelling The Way* ini, beliau menuturkan :

“Kekurangan dari metode ini yaitu masih banyak anak yang masih tidak percaya diri sehingga membuat anak grogi gemetar dan menggunakan kata-kata yang kurang jelas sebab anak tersebut yang tidak bisa mengatasi rasa grogi yang ia alami. Kelebihan dari metode ini yaitu, anak tidak hanya bisa memahami materi tapi juga dapat mempraktekkannya, membuat public speaking anak menjadi terlatih dan berkembang sehingga bertambahnya pengetahun mereka”<sup>17</sup>

“Faktor penghambat menggunakan metode ini ialah, kepercayaan diri, lingkungan rumah, seperti perhatian dan bimbingan belajar dari orang tuanya dan pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya”<sup>18</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa Kekurangan dari metode ini, banyak anak yang masih kurang percaya diri, gemetar, dan enggan berbicara depan orang banyak karna banyak ketakutan yang di alami anak sehingga anak itu menjadi pendiam dan pasif karna ketakutan yang di alaminya, adapun siswa yang berada dilingkungan menggunakan bahasa daerah jadi untuk berbicara didepan umum takut salah menggunakan Bahasa Indoneisa yang baik dan benar. Kelebihannya, dalam metode ini dapat saling menukar pendapat sehingga pengetahuan mereka juga bertambah, dan juga menambah wawasan dalam memecahkan masalah bersama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rici Puspita, S.Pd.I, Kepala Sekolah dan siswa dan siswi kelas 4 mengenai apakah anda mengetahui apa itu kreativitas, beliau menuturkan :

---

<sup>17</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.15 WIB

<sup>18</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.17 WIB

“Kemampuan menciptakan pemikiran sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan menarik banyak orang sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru”<sup>19</sup>

“Mengembangkan ide-ide yang sudah ada sebelumnya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa disekolah”<sup>20</sup>

“Orang yang punya ide bagus untuk merubah hal yang sudah ada ke hal yang baru”<sup>21</sup>

Dapat disebutkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menciptakan pemikiran sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang bagus untuk merubah hal yang sudah ada ke hal yang baru

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai apa yang ibu harapkan dari kreativitas siswa dalam belajar dan beliau menuturkan bahwa :

“Dalam era global ini kita menghadapi banyak tantangan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, maupun dalam bidang sosial dan budaya. Upaya pemecahan tantangan-tantangan itu, memerlukan kemampuan berpikir kreatif, yaitu suatu kemampuan individu yang unik berupa aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam suatu pembelajaran.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu Rici mengharapkan dari kreativitas siswa ini mampu mengatasi tantangan-tantangan masa yang akan datang untuk melahirkan ide-ide baru dari kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai Kendala apa saja yang dialami guru dalam menggunakan metode *Modelling The Way* dan beliau menuturkan bahwa :

“Kendala yang ibu dapat saat menggunakan metode *Modelling The Way* ini adalah kelas sering kali gaduh karena membentuk

<sup>19</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.20 WIB

<sup>20</sup> Ira Aruna Irani, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 4 April 2023, pukul 08.25 WIB

<sup>21</sup> M. Evan Revaldi, *Wawancara*, tanggal 5 April 2023, Pukul 11.25 WIB

kelompok, saat siapa yang akan mewakili kelompok dalam mempraktekan atau mempresentasikan topik yang sudah ditentukan terkadang anak suka cekcok, dan ada beberapa anak yang suka ragu untuk menyampaikan ide mereka, dan juga memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembelajaran, sehingga sebisa mungkin ibu harus mengoptimalkan waktu dengan tepat”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan metode *Modelling The Way* yaitu kelas menjadi gaduh karena terdapat pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan keinginan anak, serta saat menerapkan metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kadang kurang maksimal penerapannya dikarenakan terbatasnya waktu, jadi sebisa mungkin Ibu Rici mengoptimalkan waktu dengan sebaik mungkin.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penggunaan *Modelling The Way* dan beliau menuturkan bahwa :

“Ibu mengajak semua anak untuk ikut serta dan berperan aktif, serta mampu kreatif dalam mengarang puisi, dan membacakan dengan rasa percaya diri nya untuk tampil berbicara di depan banyak orang sehingga kreativitas akan meningkat karena semua anak akan terlibat dalam merangkai puisi dengan kata-kata siswa yang berimajinasi”<sup>23</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa Ibu mampu mengelola kelas agar semua anak mau ikut serta dan berperan aktif serta mampu kreatif dalam mengarang puisi sehingga kreativitas akan meningkat karena semua anak akan terlibat dalam merangkai puisi dengan kata-kata siswa yang kreatif .

---

<sup>22</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.23 WIB

<sup>23</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 08.30 WIB

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Rici Puspita S.Pd.I mengenai Kendala apa saja yang di alami anak dalam penggunaan metode *Modelling The Way* dan beliau menuturkan bahwa :

“Anak-anak suka cemburu jika tidak ditunjuk sebagai ketua, anak-anak suka bigung dengan penyampai ketua yang kadang suka tidak jelas dan penjelasannya suka berbelit, karakter anak yang berbeda-beda, kemudian daya serap anak yang rendah terhadap materi, memacu sulitnya pada saat metode *Modelling The Way* ini dilaksanakan, kurang disiplinnya waktu sehingga kelas menjadi gaduh”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami anak adalah anak kurang memahami informasi yang diberikan oleh ketua kelompok karna penyampaian dari ketua kelompok yang sulit dipahami dan kadang juga suka melenceng dari apa yang disampaikan oleh ibu, kemudian karna dibutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Modelling The Way* sedangkan adanya batasan waktu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri jadi siswa sering gaduh karna merasa waktu yang mereka miliki tinggal sedikit.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Siswa kelas 4 mengenai Apa saja kendala dalam pembentukan kreativitas dalam metode *Modelling The Way* dan beliau menuturkan bahwa :

“Kurang pahamnya kami atas materi yang disampaikan oleh ibu karna sebelumnya kami kurang menyimak penyampai materi dari Ibu Rici, dan didalam kelas kadang suka gaduh terhadap teman-teman yang terlalu aktif yang membuat beberapa teman yang pendiam jadi tidak mau memberitahukan ide mereka karna kelas yang terlalu berisik.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rici Puspita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>25</sup> Vino Rebiyansa, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 09.06 WIB

“Adapun teman yang di dalam kelompok yang berebutan untuk mempresentasikan, semua nya ingin mempresentasikan topik yang ditentukan jadi ada perdebatan karena kami semua mau mempresentasikan”<sup>26</sup>

“Kalau dikelompok kami buk banyak yang tidak mau untuk mempresentasikan karena kamu takut untuk memulai berbicara didepan orang kami takut untuk diketawain takut salah dan kami takut akan dimarahi oleh guru”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa kendala yang dialami oleh beberapa anak adalah mereka kurang menyimak materi yang sudah Ibu Rici jelaskan dan mereka menjadi kurang paham saat menggunakan metode *Modelling The Way*, kemudian dikelas ada beberapa anak yang terlalu aktif sehingga membuat beberapa anak yang pendiam menjadi enggan memberitahu ide mereka karna tidak percaya diri dengan anak yang terlalu aktif adapun siswa yang selalu merasa takut sebelum mencoba.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Siswa kelas 4 mengenai Apa yang diharapkan guru saat metode *Modelling The Way* dilakukan dan beliau menuturkan bahwa :

“yang kami lihat Ibu Rici mengharapkan kelas yang tidak telalu berisik agar pembelajaran dikelas kami dapat berjalan dengan baik, ibu juga mengharapkan kami agar dapat memahami materi dengan betul-betul agar saat pembelajaran dengan metode ini nantinya berjalan dengan lancar, dan saat mempresentasikan topik dalam pembelajaran berlangsung kami dapat melakukannya dengan aktif dan mengasikan”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa disini Ibu Rici berharap anak-anak menjadi kreatif dan proses pembelajaran berjalan dengan

---

<sup>26</sup> M. Evan Revaldi, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 09.08 WIB

<sup>27</sup> Zaskia Salsa Azzah, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 09.10 WIB

<sup>28</sup> M. Evan Revaldi, *Wawancara*, tanggal 6 April 2023, Pukul 09.15 WIB



baik, kemudian berharap anak-anak dapat betul-betul memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling The Way*.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan dan dianalisis menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Penelitian tentang implementasi akan disusun oleh peneliti tentang Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang mencakup di bawah ini:

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia *Modelling The Way* khususnya, metode pengajaran yang memanfaatkan keterampilan dalam pembelajaran berbasis ilustrasi dan skenario untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan terampil.<sup>29</sup>

Pembelajaran *Modelling The Way* merupakan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Pembelajaran harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik terhadap kreativitas. Dalam pembelajaran *Modelling The Way* ini telah dilakukan dengan baik dengan menentukan topik pembelajaran terlebih dahulu.

Metode *Modelling The Way* adalah strategi pengajaran yang menekankan kapasitas siswa untuk mewujudkan potensi dirinya. Gambaran skenario yang akan dibuat oleh siswa mengikuti pengenalan pembelajaran dan penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan

---

<sup>29</sup> Septian Anugrah Halawa, Yearning Harefa, and Serniati Zebua. (2022). Penerapan *Modelling The Way* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 590-597.

diminta untuk menampilkan penampilan yang profesional dan terampil di depan kelas. Siswa diharapkan memerankan peran-peran yang berhubungan dengan informasi yang diajarkan. Melalui demonstrasi, metode *Modelling The Way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilannya di depan kelas. Dengan kata lain, instruktur memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu atau bermain peran.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri tentunya dalam penggunaan metode ada kekurangan dan kelebihan pada metode *Modelling The Way* sehingga dalam hal tersebut ibu Rici sebagai guru Bahasa Indonesia kelas IV di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dengan itu menggunakan metode *Modelling The Way* anak dapat mengembangkan dirinya dengan percaya diri, tanggung jawab dalam mempraktekan topik yang sudah ditentukan, karena saya menggunakan metode *Modelling The Way* ketika mereka merangkai kata-kata puisi siswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya, percaya diri saat maju ke depan nah dari situ metode *Modelling The Way* memberi kesempatan pada siswa mempraktikkan keterampilan spesifik nya di depan kelas melalui demonstrasi sesuai tugas yang saya beri”.

Berdasarkan penjelasan di atas guru/peneliti mengatakan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada proses pembelajaran puisi Bahasa Indonesia, hal tersebut disampaikan guru saat wawancara bahwasanya untuk kelebihan sendiri yaitu siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modelling The Way* dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut guru juga lebih mudah menilai perindividu dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri dalam menggunakan metode *Modelling*

*The Way* dengan individu ialah seperti yang di jelaskan oleh ibu Rici sebagai guru Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa Terdapat permasalahan dalam penggunaan metode *Modelling The Way* dengan individu, seperti siswa tidak bekerja sama, tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama, dan tidak merasa didukung satu sama lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat ketika belajar Bahasa Indonesia dengan cara ini.

Peningkatan kreativitas yang diuraikan dalam masing-masing indikator. Ada 5 item indikator kreativitas yang di nilai pada saat proses pelaksanaan praktik yaitu:

1. Kelancaran yang dinilai pada saat siswa tampil di depan kelas yaitu: Siswa mempresentasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
2. Keluwesan yang dinilai yaitu siswa mampu menampilkan materi puisi dengan gaya bahasa yang menarik, siswa menyampaikan materi puisi dengan baik dan tanpa ragu-ragu.
3. Orisinalitas/Asli yang dinilai yaitu kemampuan siswa mencetuskan ide-ide baru pada saat tampil di depan kelas, seperti menampilkan puisi dengan idenya sendiri pemikirannya sendiri tanpa melihat atau meniru dari kelompok lain.
4. Elaborasi yang dinilai yaitu kemampuan siswa Siswa mampu menjelaskan secara detail makna puisi di depan kelas.

5. Redefinisi yang dinilai yaitu yaitu kemampuan siswa mengkaji materi makna puisi, dengan mengaitkan perbandingan puisi kelompok lain.

Metode *Modelling The Way* sangat membantu untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru dapat memahami tingkat kemampuan siswa tidak hanya Guru memberi penjelasan saja mengenai materi serta pengaplikasiannya secara langsung. Artinya pelaksanaan metode *Modelling The Way* siswa ikut berperan langsung sebagai subjeknya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan. *Modelling The Way* yang digunakan dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok kecil, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode ini, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimilikinya di depan kelas melalui praktek atau demonstrasi. Metode ini efektif dalam proses pembelajaran karena metode ini mampu meningkatkan kreativitas siswa dari segi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, redefinisi. *Modelling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka punya dengan cara mempraktekkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikannya keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa.

Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan teori saja namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik didalamnya

Kegiatan pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang pada penggunaan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia beberapa faktor pendukung antara lain :

a. Faktor Guru

Untuk menghasilkan individu yang mandiri, pembelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif, guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sangat menentukan keberhasilan lingkungan belajar dan mengajar.

Kemampuan guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran. Secara umum bahwa setiap pendidik akan memiliki seperangkat pengalaman, pengetahuan, keterampilan, metode pengajaran, dan bahkan perspektif pengajaran yang unik. Guru yang percaya bahwa mengajar hanya memerlukan penyampaian pengetahuan kepada siswa akan berbeda dengan mereka yang percaya bahwa mengajar adalah proses membantu siswa. Guru kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa percaya diri dan mampu berbicara depan umum. Menggunakan metode *Modelling The Way* ini guru berperan sebagai fasilitator memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Metode yang dimana siswa diberi suatu

bahan bacaan yang berisi materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan adanya penggunaan metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Guru benar-benar perlu menyadari minat siswanya untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman belajar, mendorong mereka menuju pengetahuan, dan mendorong pembelajaran mereka.<sup>30</sup>

b. Faktor Siswa

Setiap siswa berhak atas kesempatan untuk berprestasi secara akademis. Namun, realitas kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa setiap siswa berbeda dalam berbagai hal, termasuk kemampuan intelektual dan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan pendekatan, yang dapat sangat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang beberapa siswa senang dan aktif berbicara dan berkomunikasi bersama orang tua, keluarga, teman sebaya dan tetangganya. Siswa harus berinteraksi dengan keluarga, teman, guru agar keterampilan berbicara nya terlatih, siswa juga harus memerhatikan penjelasan guru, siswa harus aktif dalam berpendapat dan memberi sanggahan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Segala sesuatu yang membantu kelancaran proses pembelajaran dianggap sebagai fasilitas. Contoh fasilitas antara lain media pembelajaran, alat pembelajaran, seperti yang digunakan untuk penggunaan metode pembelajaran, dan sebagainya. Sedangkan kerangka kerja adalah semua

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. ke-11, hlm.

yang secara tidak langsung dapat mendukung kemajuan pengalaman yang berkembang, misalnya jalan ke sekolah, struktur sekolah, WC dan kelas yang nyaman

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan kreativitas siswa kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang agar kemampuan tampil didepan banyak orang dengan kegiatan yang dilakukan sekolah yaitu menggunakan metode *Modelling The Way* dan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap pagi hari sabtu. Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang menampilkan minat dan bakatnya se kreativitas mungkin.

Kegiatan pembelajaran ada faktor penghambat di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang pada penggunaan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia beberapa faktor pendukung antara lain :

a. Sikap siswa yang individualis

Sikap individual siswa menjadi faktor utama yang menghambat siswa, jika guru meminta siswa berbicara, seperti menyampaikan ide, gagasan, pendapat atau mempresentasikan pembelajaran di depan kelas, ada beberapa siswa yang masih merasa takut ditertawakan, gugup dan cemas. Siswa cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran, dengan kata lain hanya menerima materi yang disampaikan saja dan kurangnya umpan balik dari para siswa. Sehingga sebagian siswa masih ada yang belum berani untuk maju ke depan kelas, untuk menampilkan puisi yang telah disusun oleh kelompoknya.

b. Lingkungan

Lingkungan rumah, adanya pengaruh lingkungan perhatian yang diberikan dari orang tuanya, siswa selalu diajak berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan kegiatan siswa di sekolah, apa saja yang terjadi di sekolah agar siswa senang dan aktif berbicara dan berkomunikasi bersama orang tua, keluarga atau tetangganya. pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya. Teman sebaya mampu mempengaruhi siswa agar terampil dalam berbicara, karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu bertemu dengan teman sebayanya, siswa selalu melakukan percakapan saat bermain, belajar di rumah atau di sekolah.

c. Kebiasaan Belajar

Rasa percaya diri yang rendah disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, pada kebiasaan belajar saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan dijelaskan oleh guru, asik bermain dan sibuk sendiri, anak yang gaduh saat pembentukan kelompok dan memilih teman siapa yang akan menjadi kelompoknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan berikut dapat dicapai oleh peneliti berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah :

*Pertama*, Penggunaan metode *Modelling The Way* di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang pada saat pembelajaran dilakukan dengan baik itu kedisiplinan, tanggung jawab, siswa lebih mau mencoba. sehingga pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dengan mendorong mereka untuk berinteraksi satu sama lain, dengan guru, dan dengan sumber belajar. Selain itu, metode pendidikan ini memberi siswa jawaban yang benar dan kebebasan untuk menggunakan ide.

*Kedua*, Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam menggunakan metode *Modelling The Way* awalnya tingkat percaya diri takut salah dan takut ditertawakan dan enggan mencoba berbicara didepan temannya itulah yang menjadi faktor penghambat bagi guru. Faktor pendukung bagi guru, siswa yang awalnya kurang percaya diri nya menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya. Melalui metode *Modelling The Way* yang dilakukan oleh pendidik sangat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri.

## **B. Saran**

1. Menggunakan Metode *Modelling The Way* ada baiknya guru mempertimbangkan terlebih dahulu waktu yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.
2. Metode *Modelling The Way* dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih percaya diri serta antusias dalam mengasah keterampilan yang dimiliki siswa itu sendiri.
3. Semoga pendekatan *Modelling The Way* dapat digunakan untuk mengembangkan potensi generasi muda yang cerdas agar berhasil di sekolah dan di luarnya serta tumbuh sebagai individu.
4. Saya berharap penelitian ini akan menginspirasi peneliti selanjutnya untuk menyelidiki kreativitas secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alibi, Anggito and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. "Metodologi penelitian kualitatif." *Bandung: Pustaka Setia*.
- Anggraini, Sri. 2020. *Penerapan metode Modeling The Way dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Budur, Anufia, dan Thalha Alhamid. 2019. "Instrumen pengumpulan data." (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).
- Creswell, John W. 2015. "Penelitian kualitatif & desain riset." *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Euis, Anegawati. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 3.
- Erin, Sohihatini. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farhurohman, Oman. 2017. Implementasi pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 9, No.01.
- Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Halawa, Septian Anugrah, Yearning Harefa, and Serniati Zebua. 2022. Penerapan *Modelling The Way* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2).
- I Gustu Ngurah, dan Masnur Muslich. 2010. *Perencanaan Bahasa Pada Era Global*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Khair Ummul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Tambunan, Hamonangan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar. 2020. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya offset) hlm. 103
- Muhammad Adzan, dan Rosmiati Ramli, “*Konsep Dasar Pelaksanaan Karakter di Sekolah Menurut Pendidikan Islam* “, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Muqodas, Idat. 2015. Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Romadonia, D. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar* ( Skripsi:Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 02.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Septian Anugrah, Halawa, Yearning Harefa, dan Serniati Zebua. (2022). Penerapan *Modelling The Way* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumar Warni Tune dan Intan Abdul Rosak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suzana Yenny dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Permana, Deifan, and Dian Indihadi. 2018. Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 1.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Pengunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang**

Informan : Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

##### A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sekaligus sebagai instrumen utama.
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian.
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap.
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

##### B. Subyek Wawancara

1. Kepala Sekolah
2. Wali kelas
3. Siswa

##### C. Hal-hal yang digali dalam Wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:

#### Pedoman Wawancara

#### **Pengunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang**

##### **Informan : Kepala Sekolah**

NO	Indikator	Pertanyaan
	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>	
	a. Penerapan metode pembelajaran	1. Selaku kepala sekolah apakah ibu terus menerus memantau perkembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas?

	b. Metode <i>Modelling The Way</i> c. Langkah-langkah d. Kelebihan dan kelemahan	1. Apakah sekolah sudah menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> ? 2. Apakah metode pembelajaran ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran ini? 4. Apakah kekurangan dan keunggulan metode <i>Modelling The Way</i> ini? 5. Apakah anda mengetahui kreativitas itu apa? 6. Menurut ibu, apa saja indikator kreativitas siswa? 7. Menurut ibu seberapa penting kreativitas bagi siswa dan bagi kemajuan sekolah yang ibu pimpin? 8. Menurut ibu apakah kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
--	--	---

Pedoman Wawancara

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
 Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

**Informan : Wali Kelas**

NO	Indikator	Pertanyaan
	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>	
	a. Rencana b. Penerapan metode pembelajaran	1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik ? 2. Faktor apa saja yang dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran? 3. Apakah setiap kali mengajar ibu menggunakan strategi pembelajaran?
	c. Metode <i>Modelling The Way</i> d. Langkah-langkah e. Kelebihan dan kelemahan	1. Apakah ibu sudah menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> ? 2. Apakah metode pembelajaran ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Pada pembelajaran apa saja ibu menggunakan metode <i>Modelling The Way</i> ini? 4. Setelah penerapan metode ini apakah



		<p>hasil belajar siswa meningkat atau menurun?</p> <p>5. Langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran ini?</p> <p>6. Apakah kekuarangan dan keunggulan metode <i>Modelling The Way</i> ini?</p>
--	--	---

#### Pedoman Wawancara

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

#### Informan : Siswa

NO	Indikator	Pertanyaan
	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>	
	<p>a. Metode <i>Modelling The Way</i></p> <p>b. Langkah-langkah</p> <p>c. Kelebihan dan kelemahan</p>	<p>1. Apakah sekolah sudah menerapkan metode <i>Modelling The Way</i>?</p> <p>2. Apakah berdiskusi kelompok sesama teman menyenangkan?</p> <p>3. Apakah dengan berdiskusi dengan teman sekelompok kamu lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru?</p> <p>4. Apakah anda mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran ini?</p> <p>5. Adakah kekuarangan dan kelebihan yang anda alami dalam melaksanakan metode <i>Modelling The Way</i> ini?</p>

## LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

#### Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

##### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

##### B. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

NO	Indikator	Obyek Observasi	Dokumentasi
	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>	1. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Catatan kegiatan menggunakan metode <i>Modelling The Way</i></li></ul>
		2. Langkah-langkah kegiatan Metode <i>Modelling The Way</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Catatan kegiatan siswa membentuk kelompok</li><li>• Guru menjadi <i>Modelling</i></li><li>• Siswa berdiskusi</li><li>• Siswa menjadi <i>modelling</i></li></ul>
		3. Kekurangan dan kelebihan Metode <i>Modelling The Way</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Catatan dan arsip</li></ul>
	Faktor pendukung dan penghambat Metode <i>Modelling The Way</i>	4. Faktor pendukung Metode <i>Modelling The Way</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Catatan dan arsip</li></ul>
		5. Faktor penghambat Metode <i>Modelling The Way</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Catatan dan arsip</li></ul>

### JADWAL OBSERVASI

NO	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Objek
1.	Selasa 4 april 2023	Ruang kepala sekolah	Pukul 08.00-09.00	Kepala sekolah
2.	Selasa 4 April 2023	Ruang guru	Pukul 09.15-09.50	Guru kelas
3.	Rabu 5 April 2023	Ruang kelas IV	Pukul 11.15-12.05	Pembelajaran menggunakan metode <i>Modelling The Way</i>
4.	Kamis 6 April 2023	Ruang kelas IV	Pukul 08.05-09.15	Pelaksanakan metode <i>Modelling The Way</i> pembelajaran Bahasa Indonesia

### JADWAL WAWANCARA

NO	Tanggal dan Informan	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Selasa, 4 April 2023 Ibu Ira Aruna Irani, S.Pd.I ( Kepala Sekolah Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang)	08.00-09.00	Latar belakang dan penggunaan metode pembelajaran MIS GUPPI 12 Lubuk kembang	Ruang Kepala Sekolah
2.	Selasa, 4 April 2023 Ibu Rici Puspita, S.Pd.I (Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang)	09.15-09.50	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>	Ruang Guru
3.	Rabu, 5 April 2023 Siswa dan Guru kelas IV Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang	11.15-12.05	Pembelajaran menggunakan metode <i>Modelling The Way</i>	Ruang Kelas IV
4.	Kamis, 6 April 2023 Siswa kelas IV Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang	08.05-09.15	Pelaksanakan metode <i>Modelling The Way</i> pada pembelajaran Bahasa Indonesia	Ruang Kelas IV

## TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : Rabu, 5 April 2023

Jam : 11.15-12.05

Disusu Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya hari Rabu, tanggal 5 April 2023 di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Saya melakukan observasi yang diawali bertemu dengan ibu Ira Aruna Irani selaku Kepala Sekolah, saya disambut sangat baik oleh ibu Ira kami berbincang-bincang sambil menyampaikan mengenai tujuan saya datang ke MIS GUPPI Lubuk kembang untuk melakukan observasi serta meminta izin untuk penelitian di sekolah tersebut, setelah itu saya diarahkan bertemu dengan ibu Rici Puspita selaku Guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia, di ruangan kelas IV pada pembelajaran ke 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 subtema 3 menggunakan metode <i>Modelling The Way</i> guru memberikan materi pembelajaran juga arahan untuk membentuk kelompok setelah itu siswa dituntun mencari topik setelah itu siswa mendemonstrasikan kerja masing-masing.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum percaya diri dan ketika mendiskusikan topik hanya beberapa siswa saja yang terlibat.

## TRANSKIP WAWANCARA

Materi Wawancara	
Peneliti	Selaku kepala sekolah apakah ibu terus menerus memantau perkembangan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas?
Informan Kepala Sekolah	Untuk mencapai visi sekolah menuju sekolah yang berprestasi dan berkualitas, maka saya memantau melalui hasil evaluasi yang dilakukan setiap bulannya guna mengetahui perkembangan disekolah mulai dari strategi yang guru gunakan, perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) dan perkembangan siswa itu sendiri.

Materi Wawancara	
Peneliti	Penggunaan Metode Modeling The Way Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia?
Informan	
Guru	Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini ibu menggunakan metode ini karena ibu mau menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui metode ini, Alhamdulillahnya selama kegiatan proses pembelajaran yang didapat oleh anak-anak meningkat dan anak-anak lebih aktif dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai untuk melatih kreativitas anak pada pembelajaran bahasa indonesia ini.
Kepala Sekolah	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i> yang dilakukan oleh Ibu Rici sudah sangat baik karna kalau dikelas anak-anak sangat antusia dalam belajar, padahal kebanyakan anak yang kurang menyukai pelajaran bahasa indonesia karena dianggap cepat membosankan, namun hebatnya Ibu Rici dapat mengatasi hal ini dengan cara mengajar yang menyenangkan dan kreatif
Zaksia (siswa)	Belajar dengan ibu rici seru ada saja tingkah ibu rici yang membuat kami tertawa atau ibu rici sering membesarkan suaranya agar kami tidak mengantuk dan menjadi semangat sehingga kami mendengarkan penjelasan dari ibu rici
Vino (siswa)	Belajar dengan Ibu Rici itu sangat seru, dan juga sangat nyaman, bahkan sesekali Ibu Rici juga menurutin kemamauan kami ketika kami ingin pembelajaran diselingi oleh permainan juga Ibu Rici sering membawa barang atau benda yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga kami tertarik untuk mendengarkan Ibu Rici menjelaskan
Evan (siswa)	Belajar dengan ibu rici itu deg-degan karena ibu rici sering mengecilkan dan membesarkan suaranya sehingga kami semua harus fokus agar tidak terlewatkan saat ibu menjelaskan kami

	harus fokus agar tidak terlewatkan materi yang dijelaskan
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Faktor apa saja yang dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran?
Informan	
Guru	Mengetahui tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai, untuk mengetahui strategi apa yang akan kita pilih kita harus mengetahui bahan ajar terlebih dahulu setelah itu mengetahui faktor siswa setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran, dan juga faktor waktu apakah strategi ini menggunakan waktu yang pagi, siang

Materi Wawancara	
Peneliti	Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat?
Informan	
Guru	Tergantung apa materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai setelah mengetahui itu dapatlah ibu menggunakan strategi apa yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu ibu juga melihat kondisi di kelas tersebut contohnya seperti anak yang sudah lelah bermain setelah jam istirahat membuat anak masuk kelas kembali dengan keadaan yang tidak bersemangat maka ibu menggunakan strategi belajar yang menyenangkan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar bisa dengan metode bernyanyi atau juga bisa dengan menggunakan infokus melalui video animasi, bisa juga dengan bermain sambil belajar menggunakan game edukasi.
Kepala Sekolah	Dengan cara memilih strategi pembelajaran yang cocok dan tepat sesuai kondisi, tentu nya dengan suasana belajar yang menyenangkan juga menyajikan materi dengan cara yang menarik dan membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah sekolah sudah menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> ?
Informan	
Kepala Sekolah	Di sekolah kani ini banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan gunanya untuk mempermudah anak memahami materi, salah satu nya yaitu metode <i>Modelling The Way</i> ini, dimana anak kelas tinggi yang banyak menggunakan metode ini

Guru	Metode <i>Modelling The Way</i> ini sudah diterapkan disekolah kami, salah satu yang menggunakan metode ini adalah saya sendiri pada pembelajaran ips
Vino (Siswa)	Iya ada, kami belajar pakai metode ini yang biasanya kami kenal dengan metode diskusi dimana ibu rici yang menjadi model terkadang kami juga yang disuruh ibu rici yang menjadi modelnya
Zaskia (Siswa)	Ada buk, kami pakai metode ini bukan hanya belajar bahasa indonesia saja tapi ada beberapa guru menggunakan metode ini
Evan (Siswa)	Ada buk, kami menggunakan metode ini kalau pembelajaran tentang aya diskusi jadi kami menggunakan metode ini dengan untuk belajar

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah kekurangan dan keunggulan metode <i>Modelling The Way</i> ini?
Informan	
Guru	Kekurangan dari metode ini yaitu masih banyak anak yang masih tidak percaya diri sehingga membuat anak grogi gemetar dan menggunakan kata-kata yang kurang jelas sebab anak tersebut yang tidak bisa mengatasi rasa grogi yang ia alami Kelebihan dari metode ini yaitu, anak tidak hanya bisa memahami materi tapi juga dapat mempraktekkan nya, membuat public speaking anak menjagi terlatih dan berkembang sehingga bertambahnya pengetahun mereka.

Materi Wawancara	
Peneliti	Langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran ini?
Informan	
Kepala Sekolah	Pertama memberikan materi kepada pada siswa, mendemonstrasikan materi di depan siswa, beri satu topik tertentu, kemudian bagi beberapa siswa ke dalam kelompok, beri waktu untuk membuat skenario dan berlatih, setelah itu tiap kelompok diminta mempresentasikan kerja masing masing, setelah selesai Guru memberi penjelasan dan kesimpulan.
Guru	Diawali dengan saya menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa, mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa, beri satu topik tertentu, bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok, beri waktu 20-25 menit untuk membuat skenario dan berlatih, secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing masing setelah selesai Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi, dan yang terakhir pengambilan kesimpulan.
Zaskia (Siswa)	Biasanya itu kami mendengar penjelasan dari ibu rici terlebih

	dahulu ibu rici mempraktekkannya terlebih dahulu, lalu setelah itu diberi tema , dan kami mendiskusikan kepada teman dan memilih siapa yang akan memnampilkan stelah tahu kami berlatih yang diberi waktu, kami menampilkan setiap kelompoknya, stelah semua kelompokslesai ibu rici mengambil alih untuk mejelaskan dan memberi kesimpulan
--	---

Materi Wawancara	
Peneliti	Setelah penerapan metode ini apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun?
Informan	
Guru	Untuk beberapa siswa dengan menggunakan metode ini nilainya meningkat karena ia lebih menyukai pembelajaran dengan berdiskusi dan mampu berbicara di depan orang banyak, tapi bagi siswa yang tidak percaya diri dengan diri nya saat sedang berbicara didepan orang maka nilainya pas-pasan karena takut ditertawakan, takut salah dan banyak takut lainnya membuatnya pasif dalam menggunakan metode ini

Materi Wawancara	
Peneliti	Tujuan apa saja yang ingin dicapai metode pembelajaran <i>Modelling The Way</i> ?
Informan	
Guru	Didalam metode <i>Modelling The Way</i> ini ibu bertujuan agar anak-anak lebih percaya diri dalam proses pembelajaran, serta mampu merangkai kata-kata untuk membuat puisi dengan sekreatif mungkin, juga bertujuan untuk anak-anak bebas berpikir tanpa ada rasa takut salah dalam pembelajaran dan juga dapat lebih kreatif dan juga tidak lupa agar saat belajar berlangsung akan lebih menyenangkan

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui kreativitas itu apa?
Informan	
Kepala Sekolah	Mengembangkan ide-ide yang sudah ada sebelumnya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa disekolah
Guru	Kemampuan menciptakan pemikiran sehingga dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan menarik banyak orang sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru
Vino (Siswa)	Orang-orang yang mendapatkan ide untuk membuat hal baru
Zaskia (Siswa)	Orang yang pintar bisa membuat karya baru
Evan (Siswa)	Orang yang punya ide bagus untuk merubah hal yang sudah ada ke hal yang baru



Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja kendala dalam pembentukan kreativitas dalam metode <i>Modelling The Way</i>
Informan	
Vino (Siswa)	Kurang pahamnya kami atas materi yang disampaikan oleh ibu karna sebelumnya kami kurang menyimak penyampaian materi dari Ibu Rici, dan didalam kelas kadang suka gaduh terhadap teman-teman yang terlalu aktif yang membuat beberapa teman yang pendiam jadi tidak mau memberitahukan ide mereka karna kelas yang terlalu berisik
Evan (Siswa)	Adapun teman yang di dalam kelompok yang berebutan untuk mempresentasikan, semua nya ingin mempresentasikan topik yang ditentukan jadi ada perdebatan karena kami semua mau mempresentasikan
Zaskia (Siswa)	Kalau dikelompok kami buk banyak yang tidak mau untuk mempresentasikan karena kamu takut untuk memulai berbicara didepan orang kami takut untuk diketawain takut salah dan kami takut akan dimarahi oleh guru

Materi Wawancara	
Peneliti	Kendala apa saja yang dialami guru dalam penerapan metode <i>Modelling The Way</i> ?
Informan	
Guru	Kendala yang ibu dapat saat menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> ini adalah kelas sering kali gaduh karena membentuk kelompok, saat siapa yang akan mewakili kelompok dalam mempraktekan atau mempresentasikan topik yang sudah ditentukanterkadang anak suka cek-cok, dan ada beberapa anak yang suka ragu untuk menyampaikan ide mereka, dan juga memerlukan waktu yang panjang dalam proses pembelajaran, dan sebisa mungkin ibu harus mengoptimalkan waktu dengan tepat

Materi Wawancara	
Peneliti	Menurut ibu seberapa penting kreativitas bagi siswa?
Informan	
Kepala Sekolah	Kreativitas bagi anak dapat menumbuhkan pertumbuhan mental pada anak dengan memberikan kesempatan untuk mencoba ide-ide baru, dan cara berpikir dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang dengan seiringnya waktu sehingga lebih terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari

### INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Indikator	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	Tekhnik	Sumber data
1.	Penggunaan metode <i>Modelling The Way</i>				
	Penggunaan metode pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik ?	Wawancara	Kepala sekolah Guru
			2. Apakah sekolah memiliki metode khusus untuk meningkatkan kreativitas siswa?	Wawancara Observasi	Kepala sekolah
			3. Menurut ibu seberapa penting kreativitas bagi siswa dan bagi kemajuan sekolah yang ibu pimpin ini?	Wawancara Observasi	Kepala sekolah
			4. Selaku kepala sekolah apakah ibu terus menerus memantau perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas?	Wawancara	Kepala sekolah
			5. Faktor apa saja yang dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran?	Wawancara Observasi	Guru
			6. Apakah setiap kali mengajar ibu menggunakan strategi	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru

			pembelajaran?		
	Metode <i>Modelling The Way</i>	Kegiatan belajar	9. Apakah sekolah sudah menerapkan metode <i>Modelling The Way</i> ?	Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah
			10. Setelah penerapan metode ini apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun?	Wawancara Observasi	Guru
			11. Apakah metode pembelajaran ini efektif diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa?	Wawancara	Guru
			12. Apakah dengan berdiskusi dengan teman sekelompok kamu lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru?	Wawancara Dokumentasi	Siswa
	Langkah-langkah	Kegiatan pembelajaran	13. Langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam melaksanakan metode pembelajaran ini?	Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru Siswa
	Kelebihan dan kelemahan		14. Adakah kekuarang dan kelebihan yang anda alami dalam melaksanakan metode <i>Modelling The Way</i> ini?	Wawancara	Kepala sekolah Guru

**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sindy Maryonida

Nim : 19591217

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Mei 2023

Pihak yang di wawancarai



Ira Aruna Irani, S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rici Puspita S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sindy Maryonida

Nim : 19591217

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Mei 2023  
Pihak yang di wawancarai



Rici Puspita S.Pd.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VMO Rebiansyah

Kelas : 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sindy Maryonida

Nim : 19591217


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Mei 2023  
Pihak yang di wawancarai

  
Vino Rebiyansa

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaskia Salsa Azzah

Kelas : 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sindy Maryonida

Nim : 19591217

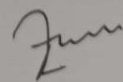
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Mei 2023  
Pihak yang di wawancarai



Zaskia Salsa Azzah

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Evan Revaldi

Kelas : 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sindy Maryonida

Nim : 19591217

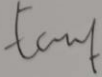
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Mei 2023  
Pihak yang di wawancarai

  
M. Evan Revaldi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 511 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Maret 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sindy Maryonida  
NIM : 19591217  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Modelling The Way terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MISS Guppi 12 Lubuk Kembang  
Waktu Penelitian : 09 Maret s.d 09 Juni 2023  
Tempat Penelitian : IV MISS Guppi 12 Lubuk Kembang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 66 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.37/FT.05/PP.00.9/01/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Baryanto, M.Pd** **196907231999031004**  
2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** **198806302020122004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sindy Maryonida**

N I M : **19591217**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Modelling the Way terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Guppi 12 Lubuk Kembang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Januari 2023  
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup  
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 517 /Kk.07.03.2/TL.00/03/2023

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 572/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal 09 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Sindy Maryonida  
NIM : 19591217  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Stategi Pembelajaran Menggunakan Metode Modelling The Way terhadap Kreatifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang  
Waktu Penelitian : 09 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023  
Tempat Penelitian : IV Mis GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 24 Maret 2023

An. Kepala  
Kasi Pendidikan Madrasah



Adri Hadi, S.Ag, MH  
NIP. 197106092007101002





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/2023	Pembelajaran Proposal		
2	20/2023	Persiapan Penelitian		
3	02/2023	Penggunaan Puella		
4	10/2023	Penggunaan data		
5	31/2023	Pembahasan Puella		
6	16/2023	Penggunaan		
7	21/2023	ocean sign		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2023	- Penambahan latar belakang - Tata cara Penulisan		
2	28/2023	- Sistematisa Penulisan - Footnote		
3	07/2023	- Persiapan Penelitian		
4	31/2023	- Bimbingan BAB IV Laporan penelitian		
5	5/2023	- Perbaiki Bab IV ds - Bab V, Abstrak dan - Sampiran		
6	21/2023	ACC lanjut ke P1		
7				
8				

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Ira Aruna S.Pd.I selaku Kepala Sekolah



Wawancara Ibu Rici Puspita S.Pd.I selaku Guru Kelas



Wawancara Siswa/i kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Wawancara Siswa/i kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Dokumentasi pembelajaran *Modelling The Way*



Dokumentasi pembelajaran menggunakan metode *Modelling The Way*





## **BIODATA**

Sindy Maryonida lahir pada tanggal 18 Maret 2001 di kota Curup, putri tunggal dari orang tua ayah Yonzen dan mamak Ida Lailawati.

Menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yaitu di SDN 103 Banyumas Curup Tengah (lulus pada tahun 2013) kemudian lanjut pendidikan ke tingkat SMP di SMPN 05 Curup Kota (lulus pada tahun 2016), kemudian melanjutkan lagi ke pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu MAN Rejang Lebong dengan mengambil jurusan IPS (lulus pada tahun 2019), setelah itu melanjutkan ke perguruan tinggi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).